

Penggunaan Supervisi Klinis dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Model Pembelajaran Inovatif di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti

Leni Sutranita

Sekolah Dasar Negeri 192/IX Simpang Setiti

Email: lenisutranita12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Penggunaan Supervisi Klinis Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Model Pembelajaran Inovatif Di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021 - 2022, yang dimulai pada bulan Juli 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri 192/IX Simpang Setiti yang berjumlah 8 orang dari guru kelas dan guru mata pelajaran. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Melalui Supervisi Klinis dapat meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Model Pembelajaran Inovatif di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II

Kata Kunci : Supervisi Klinis, Model Pembelajaran Inovatif

Abstract

This study aims to disclose information and discuss the use of clinical supervision in an effort to improve the ability of teachers to use innovative learning models at SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. This research is included in the type of school action research (PTS). This research was carried out in this research was carried out at SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. The time of this research was carried out in the odd semester of the academic year 2021 - 2022, which began in July 2022. The subjects in this study were teachers of SD Negeri 192/IX Simpang Setiti, totaling 8 people from class teachers and subject teachers. The research procedure consisted of two cycles with four stages of research starting from planning, implementing, observing and reflecting. Data collection in this study was carried out using questionnaires, interviews, and documents. Data were analyzed using the percentage formula. The results of this study indicate that through clinical supervision can improve the ability of teachers to use innovative learning models at SD Negeri 192/IX Simpang Setiti starting from the pre cycle, cycle I and cycle II.

Keywords: Clinical Supervision, Innovative Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu : tenaga kependidikan guru dan non guru. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (Guru, Kepala Sekolah,

penilik, pengawas, peneliti, dan pengembang pendidikan).” Tenaga guru dan kepala sekolah yang mendapat perhatian lebih banyak diantara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru dan Kepala sekolah dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut *Finch & Crunkilton, (1992: 220)* Menyatakan “*Competencies are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciation that are deemed critical to successful employment*”. Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup/penghasilan hidup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.

Pendidikan merupakan pintu gerbang untuk membuka dunia, maka pendidikan yang bermutu, kuat dan kokoh diyakini masih menjadi harapan bagi semua orang. Untuk mencapai tujuan seperti tersebut di atas, salah satu komponen sekolah yang memegang peranan penting adalah kepala sekolah. Hal ini diharapkan dapat menjadi sumber daya yang seyogianya memiliki keunggulan dan kompetensi untuk membina, membimbing, dan melatih guru-guru. Selain itu kepala sekolah dituntut juga agar senantiasa memberikan bantuan layanan kepada personil sekolah.

Mills (dalam Suprijono, 2012: 45) berpendapat bahwa “Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Sedangkan Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2013:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti Kabupaten Muaro Jambi yang menjadi salah sekolah binaan penulis, masih kurang kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal ini dikarenakan guru hanya terbiasa memberikan metode konvensional atau ceramah sehingga kurang memahami model pembelajaran lain yang lebih kreatif dan inovatif. Maka oleh sebab itu peneliti ingin memberikan perubahan tentang kebiasaan tersebut melalui supervisi klinis.

Bapedal (2004) membuat intisiasi bahwa, supervisi klinis sebagai satu bentuk aplikasi praktis supervisi pengajaran, yang merupakan satu strategi yang sangat berguna dalam supervisi, sebagai pengembangan pengajaran guru. Supervisi klinis diperkenalkan dan dikembangkan oleh Morris L. Cogan, Robert Goidhammer, dan Richart Weller di Universitas Harvard. Pada mulanya supervisi klinis ini memang dirancang sebagai salah satu model atau pendekatan dalam melaksanakan supervisi pengajaran terhadap calon guru yang sedang berpraktik mengajar. Selanjutnya, digunakan sebagai satu model supervisi pengajaran.

Berdasarkan masalah diatas Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/informasi dan membahas tentang Penggunaan Supervisi Klinis Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Model Pembelajaran Inovatif Di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 552-553). Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge, 2009: 57).

Lebih lanjut, Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge (2009: 57-61) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu : a) Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang

dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah). b) Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 377), yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian guru menurut KBBI di atas, masih sangat umum dan belum bisa menggambarkan sosok guru yang sebenarnya, sehingga untuk memperjelas gambaran tentang seorang guru diperlukan definisi-definisi lain. Suparlan dalam bukunya yang berjudul —Menjadi Guru Efektif, mengungkapkan hal yang berbeda tentang pengertian guru. Menurut Suparlan (2008: 12), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Namun, Suparlan (2008: 13) juga menambahkan bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar.

Mills (dalam Suprijono, 2012: 45) berpendapat bahwa “Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Sedangkan Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2013:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Suprijono (2012:45-46) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Rusman (2013:133) mengatakan model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya

Jadi model pembelajaran adalah cara guru dalam penyampaian materi, guru hanya sebagai fasilitator dan siswa lah yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia supervisi berarti pengawasan utama, pengontrolan tertinggi, penyeliaan (2002:1107). Sedangkan klinis memiliki arti bersangkutan atau berdasarkan pengamatan klinik (575). Sedangkan supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut (Purwanto, 2004:90).

Senada dengan hal tersebut John J Bolla menyatakan supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajaran guru dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran (John Bolla dalam Mukhtar dan Iskandar, 2009:60).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021 - 2022, yang dimulai pada bulan Juli 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri 192/IX Simpang Setiti yang berjumlah 8 orang dari guru kelas dan guru mata pelajaran. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan Pra Siklus

Pra siklus merupakan kondisi awal sebelum peneliti melakukan kegiatan, dengan menggunakan pola bimbingan biasa. Selanjutnya, berdasarkan hasil data Pra Siklus yang diperoleh, peneliti bersama kepala sekolah melakukan evaluasi mengenai bimbingan yang dianggap tepat, sebagai bentuk tindakan perbaikan dari kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran.

Hasil proses bimbingan terlihat monoton dan berpusat pada pembimbing, tingkat partisipasi guru dalam bimbingan kurang, banyak guru yang belum mampu menggunakan model pembelajaran yang baik. Dampaknya berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran pada saat mengajar dikelas, ini dibuktikan dari hasil observasi yang diamati sebelum supervisi klinis dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rekap hasil observasi guru dalam menggunakan model pembelajaran dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Penelitian Pra Siklus

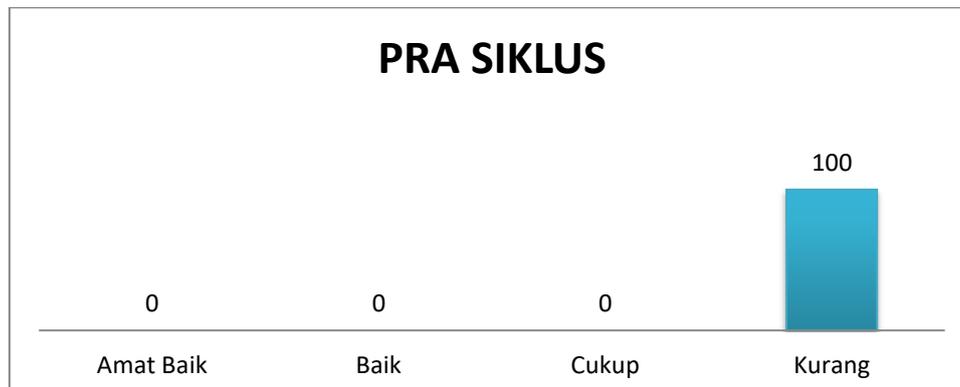
NO	NAMA	JUMLAH	SKOR	PREDIKAT
1	Effendi	26	65	K
2	Sartini	19	48	K
3	Sastri Helni	19	48	K
4	Sosiawati	17	43	K
5	Sri Hartati	17	43	K
6	Sudarwiyah	22	55	K
7	Sumiati	21	53	K
8	Yusmarita	21	53	K

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Pra Siklus

Rentang Nilai	Jumlah	Persentase (100%)	Predikat
≥90 %	0	0	Amat Baik
81 – 90 %	0	0	Baik
71 – 80 %	0	0	Cukup
≤70 %	8	100	Kurang
Jumlah	8	100	

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan sebelum menerapkan supervisi klinis, kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti Kabupaten Muaro Jambi masih dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel diatas, dari 8 jumlah guru yang ada semuanya masih dikatakan pada kategori kurang dalam menggunakan model pembelajaran. Oleh sebab itu penulis bersama dengan kepala sekolah mengadakan sebuah tindakan atau perubahan dalam merubah kemampuan guru tersebut ke arah yang lebih baik. Setelah dilakukan diskusi, maka supervisi klinis cocok dilakukan untuk memperbaiki masalah tersebut. Maka

supervisi klinis ini akan dijadikan sebagai bentuk perubahan mulai dari siklus I sampai siklus II. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penelitian dari pra siklus ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1 Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Pra Siklus

HASIL PENELITIAN

Siklus I

1. Perencanaan

Dalam perencanaan pada siklus I ini, persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: Mengumpulkan guru melalui undangan kepala sekolah. Menyusun instrumen. Menyusun jadwal supervisi klinis mulai dari hari, tanggal, jam serta tempat pertemuan. Menyiapkan materi supervisi klinis. Menyuruh guru membawa bahan-bahan yang dibutuhkan saat melakukan supervisi klinis. Menyiapkan konsumsi untuk supervisi klinis. Menyuruh guru membawa laptop dan lainnya

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pada siklus I ini adalah pada hari sabtu, tanggal 31 Juli 2021 jam 14:00- 17:00 dengan materi mengenai model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti Kabupaten Muaro Jambi dengan jumlah guru sebanyak 8 orang. Adapun kegiatan dalam pelaksanaan ini adalah :

- Peneliti/pengawas menyampaikan konsep serta pelaksanaan penelitian.
- Memulai melakukan supervisi klinis dengan guru-guru yang sudah dikumpulkan.
- Meminta guru mengutarakan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian perkembangan anak.
- Membimbing guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi.
- Melakukan percobaan serta meminta evaluasi guru terhadap perkembangan yang dinilai.
- Melakukan tanya jawab mengenai masalah yang telah disupervisikan.

3. Observasi

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan supervisi dilakukan. Pada akhir proses pelaksanaan kegiatan dilihat kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus I

NO	NAMA	JUMLAH	SKOR	PREDIKAT
1	Effendi	38	95	AB
2	Sartini	31	78	C
3	Sastri Helni	32	80	C
4	Sosiawati	30	75	C
5	Sri Hartati	30	75	C
6	Sudarwiyah	32	80	C
7	Sumiati	31	78	C
8	Yusmarita	31	78	C

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah	Persentase (100%)	Predikat
≥90 %	1	12,5	Amat Baik
81 – 90 %	0	0	Baik
71 – 80 %	7	87,5	Cukup
≤70 %	0	0	Kurang
Jumlah	8	100	

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dengan menerapkan supervisi klinis pada siklus I kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti rata-rata kemampuan guru masih cukup. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel diatas, dari 8 jumlah guru yang ada 1 orang guru (12,5%) sudah dikategorikan amat baik dan 7 orang (87,5%) dengan kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

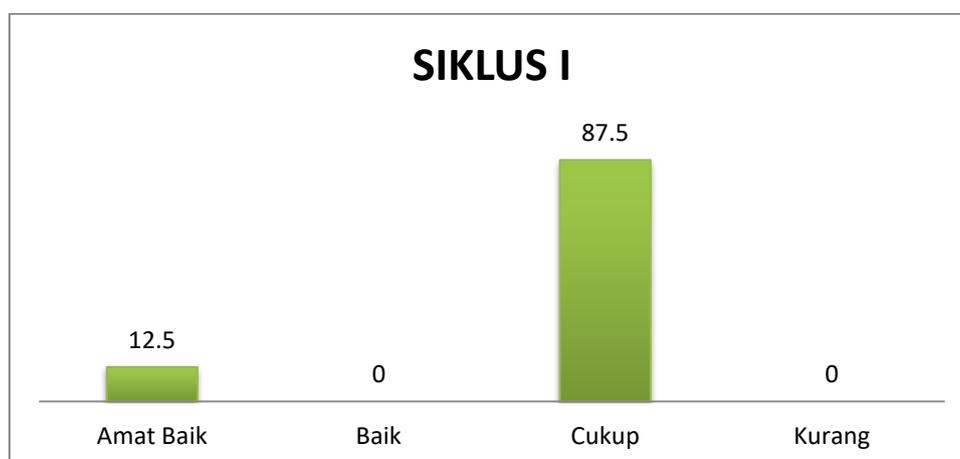


Diagram 2 : Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Siklus I

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, maka peneliti bersama dengan observer melakukan diskusi yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 Agustus 2021 diruang majelis guru mengenai proses supervisi yang dilakukan pada siklus I, kepala sekolah yang dijadikan sebagai observer disini memberikan tanggapan atau temuan selama proses pelaksanaan supervisi. Adapun temuan yang diamati adalah :

- Guru belum sepenuhnya mengerti dengan menerapkan model pembelajaran yang cocok.
- Guru terlihat bingung dan belum paham dengan penjelasan yang disampaikan
- Guru masih canggung dengan supervisi klinis
- Kemampuan guru belum maksimal dalam penggunaan model model pembelajaran.

Berdasarkan masalah atau temuan penelitian dari siklus I ini maka dilakukan tindakan untuk perubahan pada siklus II sehingga masalah pada siklus ini tidak ditemukan lagi pada siklus berikutnya. Maka adapun yang akan dilakukan pada perbaikan untuk siklus berikutnya adalah:

- a. Menjelaskan kembali kepada guru mengenai bentuk, contoh serta model pembelajaran yang baik dan tepat dalam sebuah proses pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menjelaskan kegunaan supervisi klinis bagi guru
- c. Memaksimalkan lagi kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran
- d. Menyiapkan hadiah sebagai bentuk rasa dalam menimbulkan semangat guru.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Mengumpulkan guru melalui undangan kepala sekolah
- b. Menyusun instrumen
- c. Menyusun jadwal supervisi klinis mulai dari hari, tanggal, jam serta tempat pertemuan
- d. Menyiapkan materi supervisi klinis
- e. Menyuruh guru membawa bahan-bahan yang dibutuhkan saat melakukan supervisi klinis
- f. Menyiapkan konsumsi untuk supervisi klinis
- g. Menyuruh guru membawa laptop dan lainnya
- h. Menyiapkan hadiah

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II ini adalah pada hari sabtu, tanggal 7 Agustus 2021 jam 14:00- 17:00 dengan materi mengenai model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti dengan jumlah guru sebanyak 8 orang. Adapun kegiatan dalam pelaksanaan ini adalah : Peneliti/pengawas menyampaikan konsep serta pelaksanaan penelitian. Memulai melakukan supervisi klinis dengan guru-guru yang sudah dikumpulkan. Meminta guru mengutarakan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian perkembangan anak. Membimbing guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Melakukan percobaan serta meminta evaluasi guru terhadap perkembangan yang dinilai. Melakukan tanya jawab mengenai masalah yang telah disupervisikan.

3. Observasi

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan supervisi dilakukan. Pada akhir proses pelaksanaan kegiatan dilihat kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penelitian Siklus II

NO	NAMA	JUMLAH	SKOR	PREDIKAT
1	Effendi	40	100	AB
2	Sartini	36	90	B
3	Sastri Helni	36	90	B
4	Sosiawati	36	90	B
5	Sri Hartati	37	93	AB
6	Sudarwiyah	38	95	AB
7	Sumiati	36	90	B
8	Yusmarita	37	93	AB

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah	Persentase (100%)	Predikat
≥ 90 %	4	50	Amat Baik
81 – 90 %	4	50	Baik
71 – 80 %	0	0	Cukup
≤ 70 %	0	0	Kurang
Jumlah	9	100	

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dengan menerapkan supervisi klinis pada siklus II kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti rata-rata kemampuan guru sudah baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel diatas, dari 8 jumlah guru yang ada 4 orang guru (50%) sudah dikategorikan amat baik, 4 orang (50%) dengan kategori baik. Oleh sebab itu dari hasil tersebut sudah terjadi peningkatan dari sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar .3 : Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Siklus II

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, maka peneliti bersama dengan observer melakukan diskusi yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 9 Agustus 2021 diruang majelis guru mengenai proses supervisi yang dilakukan pada siklus II, kepala sekolah yang dijadikan sebagai observer disini memberikan tanggapan atau temuan selama proses pelaksanaan supervisi. Adapun temuan yang diamati adalah bahwa temuan-temuan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya sudah teratasi, guru sudah paham menggunakan model pembelajaran dan memilih model pembelajaran sehingga melalui supervisi klinis ini mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang baik dan tepat.

PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui supervisi klinis memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan peneliti yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan guru.

Pada siklus I kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti rata-rata kemampuan guru masih cukup. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel diatas, dari 8 jumlah guru yang ada 1 orang guru (12,5%) sudah dikategorikan amat baik dan 7 orang (87,5%) dengan kategori cukup.

pada siklus II kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti rata-rata kemampuan guru sudah baik. Hal ini dapat dilihat

berdasarkan tabel diatas, dari 8 jumlah guru yang ada 4 orang guru (50%) sudah dikategorikan amat baik, 4 orang (50%) dengan kategori baik.

Hal ini sesuai dengan pengertian kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 552-553). Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge, 2009: 57).

Pemahaman umum bahwa peranan utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran. Franseth Jane dalam Piet A. Sahertian, berkeyakinan bahwa supervisi akan dapat memberi bantuan terhadap program pendidikan melalui bermacam-macam cara sehingga kualitas kehidupan akan diperbaiki olehnya. Ayer, Frened E, menganggap fungsi supervisi untuk memelihara program pengajaran yang ada dengan sebaik-baiknya sehingga ada perbaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti Kabupaten Muaro Jambi dengan tindakan memberikan hadiah. Maka oleh sebab itu supervisi klinis ini sangat cocok digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut salah satunya dalam menggunakan model pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan penelitian diatas, maka adapun saran untuk penelitian ini adalah :

1. Bagi guru : untuk tetap semangat dan selalu menggali ilmu demi terciptanya susana belajar yang baik
2. Bagi kepala sekolah : untuk dijadikan patokan sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah pada guru
3. Bagi dinas : sebagai salah satu fasilitator bagi guru dan pembimbing untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru kedepannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan perbaikan untuk lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bapedal. 2004. *supervisi klinis sebagai satu bentuk aplikasi praktis supervisi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Finch, & Crunkilton. (1992). *Curriculum development in vocational and technical education. Planning, content and implementation*. Fourth edition. Virginia: Polytechnic Institute and State University.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 377)
- Mukhtar & Iskandar, 2009, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Purwanto, Ngalim, 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stephen P. Robbins, 2009. *Manajemen*, Jilid 1. Edisi Kesepuluh. Penerbit Erlangga.
- Suparlan Suhartono. (2008). *Wawasan pendidikan: Sebuah pengantar pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 552-553
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.